

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan salah satu paradigma, yaitu konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme bergantung pada peristiwa atau realitas yang dibentuk. Dengan berdasarkan realita yang terjadi di masyarakat untuk mencari perhatian bukan bagaimana seseorang mengirim pesan, tetapi dari kedua komunikator dan komunikan membentuk dan bertukar makna. Sehingga terbentuk menjadi sebuah pesan yang kemudian menjadi *cultural meaning*. Cara ini diciptakan oleh komunikator dan bagaimana pesan secara aktif ditafsirkan oleh individu sebagai penerima (Eriyanto, 2011, p.46). Paradigma konstruktivisme merupakan cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata.

Menurut Harmon (dalam Moleong, 2004, p.49), paradigma penelitian adalah sebuah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.

Hubungan antara peneliti dengan realitas harus bersifat interaktif atau dua arah, maka dari itu diperlukannya prinsip triangulasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk dijadikan sumber data dan dibandingkan, karena untuk menghasilkan data yang baik tidak cukup menggunakan satu sumber saja.

Setiap informan yang akan diteliti akan memiliki pengalaman, keadaan dan pemahaman individu yang beragam mengenai fenomena ini. Hal ini yang nantinya akan memperkaya penelitian ini dari kesamaan, perbedaan maupun makna yang dapat digeneralisasikan secara ilmiah.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Moleong (2004, p.10) menjelaskan bahwa ada sebelas karakteristik pendekatan kualitatif, yaitu menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memfilter data, menggunakan *grounded theory*, menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan data yang sama, uraian rinci, dan sebagainya) dalam memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh objek yang dijadikan sebagai sumber data.

Creswell (2018, p. 5), menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif merupakan proses pendekatan untuk membangun suatu pernyataan pengetahuan dari perspektif yang konstruktif (seperti, makna yang berasal dari pengalaman seseorang, nilai sosial dan sejarah yang memiliki tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau bisa juga didasari oleh perspektif partisipatori (seperti berorientasi pada isu politik dan lainnya). Pengetahuan yang dimaksudkan oleh Creswell adalah pengetahuan yang dibangun berdasarkan interpretasi atau sudut pandang dari partisipan.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif juga lebih berfokus terhadap makna, penalaran, definisi dari peristiwa dalam suatu konteks, dan lebih banyak meneliti berbagai hal yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sifat yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Jenis penelitian kualitatif-deskriptif memiliki tujuan untuk membuat deskripsi secara lebih sistematis, faktual, serta akurat dalam melihat fakta dan sifat dari partisipan atau objek tertentu yang sedang diteliti (Kriyantono, 2006, p. 67).

### 3.3 Informan

Dalam proses penggalian informasi, dibutuhkan informan kunci untuk melengkapi kajian. Sugiyono (dalam Pujarama & Yustisia, 2020, p. 68), berpendapat bahwa mayoritas teknik pemilihan informan dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Penulis lebih memilih untuk menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan dalam penelitian ini. Cara kerja teknik *purposive sampling* adalah peneliti terlebih dahulu membuat kriteria informan guna menyaring informan kunci yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Pujarama & Yustisia, 2020, p. 68).

Penyeleksian kriteria informan ini dilakukan guna mendapatkan hasil data yang lebih luas dan sejalan dengan tujuan penelitian, yakni mengetahui pemaknaan *community building* yang telah dibangun oleh @abouttng dalam penerapan *citizen journalism* terhadap masyarakat Tangerang. Menurut Kriyantono (2006, p. 100) dalam wawancara mendalam tidak ada jumlah khusus dalam menentukan informan, peneliti dibebaskan untuk menentukan berapa jumlah informan yang digunakan sesuai kebutuhan penelitian yang dimaksud. Maka dari itu, peneliti menggunakan paling sedikit empat orang informan untuk diwawancarai. Adapun kriteria informan yang akan dipilih peneliti antara lain:

1. Informan merupakan administrator dari @abouttng.
2. Informan merupakan *followers* @abouttng.
3. Informan yang pernah berbagi berita eksklusif lewat @abouttng dan diunggah ulang oleh @abouttng.

Dalam sebuah penelitian, hendaknya dapat dijelaskan secara jelas dan rinci subjek dan objek penelitian sehingga pembahasan ini tidak melebar dari pembahasan yang dibahas pada penelitian ini. Subjek penelitian yaitu empat informan. Berikut terdapat bagan mengenai informasi dari empat *key informan* yang akan diwawancarai, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Gambaran Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Sebagai
1.	Erwin Setiawan	Laki-laki	Pendiri @abouttng
2.	Richard	Laki-laki	Editor @abouttng
3.	Muhammad Rizky F.A	Laki-laki	Followers luar Tangerang
4.	Mutia	Perempuan	Followers yang kontennya pernah diunggah kembali oleh @abouttng
5.	Pandu	Laki-laki	Followers yang kontennya pernah diunggah kembali oleh @abouttng

Informan yang pertama adalah Erwin Setiawan. Erwin atau yang biasa dipanggil Uba merupakan pendiri dari @abouttng. Selain menjadi pendiri, Uba pun tetap ikut serta dalam proses pengolahan informasi hingga akhirnya diunggah di sosial media @abouttng.

Informan kedua adalah Richard selaku salah satu *editor* di redaksi @abouttng. Richard memiliki tugas dan kewenangan untuk mencari, mengolah berita yang didapat dari berbagai sumber, bisa dari laporan *citizen journalists* maupun liputan sendiri langsung ke tempat kejadian.

Informan ketiga adalah Muhammad Rizky F. A atau biasa dipanggil Rizky. Rizky merupakan salah satu *followers* dari @abouttng yang tidak tinggal di Tangerang. Meskipun ia tidak tinggal di Tangerang, Rizky mengaku sudah cukup lama mengikuti @abouttng dengan alasan untuk mengetahui apa saja yang terjadi di sekitar Tangerang karena memiliki beberapa kerabat yang tinggal di sana.

Informan keempat adalah Mutia yang merupakan warga Tangerang sekaligus *followers @abouttng* yang rajin memberikan informasi ke *@abouttng* dan informasinya diunggah kembali oleh mereka.

Informan kelima adalah Pandu yang merupakan warga Tangerang sekaligus *followers @abouttng* yang rajin memberikan informasi ke *@abouttng* dan informasinya diunggah kembali oleh mereka.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Creswell (dalam Semiawan, 2010, p. 19), menjelaskan bahwa terdapat enam tahapan dalam penelitian kualitatif, yakni identifikasi masalah, penelusuran kepustakaan, maksud dan tujuan penelitian, pengumpulan data, analisa dan penafsiran data, dan pelaporan. Pengumpulan data dapat diartikan sebagai proses pemilihan dan penentuan jumlah partisipan yang akan terlibat, serta memperhitungkan kemampuan partisipannya untuk terlibat secara aktif dalam penelitian (Semiawan, 2010, p. 19).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada dua yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan studi dokumen dalam teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan kumpulan informasi dan data yang menunjang hasil analisis dan interpretasi data. Dokumen dapat berbentuk publik dan privat, dokumen publik contohnya adalah laporan polisi, artikel berita, transkrip acara TV, dan lainnya, sementara dokumen privat contohnya adalah memo, surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan lainnya (Kriyantono, 2006, p. 118).

### **3.5 Keabsahan Data**

Dalam melakukan penelitian diperlukan data yang kredibel dan jelas sumbernya. Pada penelitian kualitatif terdapat empat teknik untuk mencapai

keabsahan data, yaitu kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas (dependabilitas), konfirmabilitas dan triangulasi (Endraswara, 2006, p. 111). Dari keempat teknik tersebut, peneliti menggunakan teknik data triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sumber lain di luar data itu sendiri sebagai kepentingan untuk pengecekan atau perbandingan terhadap data (Bachri, 2010, p. 56). Menurut Bachri (2010, pp. 56-57), Triangulasi ada berbagai cara, sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber, dengan membandingkan data yang didapat dari sumber yang berbeda.
2. Triangulasi Waktu, digunakan untuk memvalidasi data yang berhubungan dengan perubahan proses dan perilaku manusia melalui observasi pengamatan yang berulang.
  1. Triangulasi Teori, digunakan untuk memanfaatkan dua teori atau lebih untuk dibandingkan dengan memerlukan rancangan penelitian pengumpulan dan analisis data yang lengkap, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal dan menyeluruh.
  2. Triangulasi Peneliti, digunakan untuk lebih dari satu peneliti dalam meninjau observasi atau wawancara, karena masing-masing peneliti memiliki sikap dan pandangan yang berbeda dalam mengamati fenomena dan hasilnya akan mengevaluasi.
  3. Triangulasi metode, merupakan sebuah upaya guna mengecek keabsahan suatu data atau temuan penelitian dan dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data guna mendapat data yang sama dan sesuai.

Berdasarkan penjelasan kelima triangulasi tersebut, untuk mengetahui bagaimana penerapan *citizen journalism* yang dilakukan oleh @abouttng dan proses *gatekeeping* yang dilakukan, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data dari hasil wawancara dengan informan yang berasal dari latar belakang berbeda-beda. Triangulasi metode digunakan karena dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni dengan studi dokumen dan wawancara mendalam untuk mendapatkan hasil data yang maksimal.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu analisis terhadap data-data yang sudah dikumpulkan peneliti melalui komponen metodologi tertentu (Kriyantono, 2006, p. 86). Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan teknik analisis data milik Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Ilyas, 2016) analisis data tersusun dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Mengenai ketiga alur tersebut, berikut penjabarannya:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengekstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan sebelumnya yang tertulis saat di lapangan. Reduksi data berlangsung secara kontinyu selama *project* yang bersifat penelitian kualitatif masih berlangsung.

Antisipasi terhadap kemungkinan adanya reduksi data sudah harus disiapkan terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya penelitian. Reduksi data ini akan terus berlanjut sesudah penelitian lapangan, hingga laporan akhir sudah lengkap tersusun.

Data kualitatif yang sudah ada dapat disederhanakan kembali dan ditransformasikan melewati beberapa cara, mulai dari melakukan seleksi yang ketat, melalui rangkuman singkat, dan sebagainya.

## 2. Penyajian Data

Miles & Huberman (1992) membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka percaya bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

## 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman (1992) hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan yang akhirnya disajikan sudah melewati tahap verifikasi. Verifikasi yang penulis lakukan adalah menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan dari data-data yang sebelumnya sudah terkumpul. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A